SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Oleh

AGUS SETIAWAN
NPM 1503060061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushluddin, Adab dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M

UPAYA PENINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

AGUS SETIAWAN

NPM 1503060061

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S,Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd.

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M

UPAYA PENINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

ABSTRAK

Oleh :
Agus Setiawan
1503060061

Pengajian merupakan tujuan dari dakwah, pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal yang dibutuhkan di masyarakat sebagai sarana pengetahuan Islam serta meningktakan Ukhuwah Islamiyah. Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya, aktifitas dakwah yang lesu berakibat pada kemunduran agama. Dapat dimengerti jika Islam meletakan kewajiban berdakwah dipundak setiap pemeluknya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpualan data yaitu obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini ada dua sumber yaitu sumber data primer dan data skunder. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis data dengan mengunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif**.** Metode berfikir induktif adalah metode berfikir dari khusus keumum.

Menurut hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pengajian, Qira`ah Qur`an, Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatamn dakwah melalui pengajian di masjid adalah lokasi sebagai kegiatan dakwah, terjalinya komunikasi yang baik dan adanya kerja sama dengan instansi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurang antusiasnya remaja, minimnya dana dalam kegiatan dan kurangnya perhatian dari orang tua.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur
Nama	:	Agus Setiawan
NPM	:	1503060061
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Januari 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag	**Nurkholis, M.Pd.**
NIP 19690922 199803 1 004	**NIP. 19780714 201101 1 005**

Ketua Jurusan

Nurkholis, M.Pd.
NIP. 19780714 201101 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Untuk Di Munaqosahkan Sdra; Agus Setiawan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Agus Setiawan
NPM	:	1503060061
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan	:	*Komunikasi dan Penyiaran Islam*
Judul Skripsi	:	Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Januari 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag	**Nurkholis, M.Pd.**
NIP 19690922 199803 1 004	**NIP 19780714 201101 1 005**

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

HALAMAN PENGESAHAN

No: B.072/In.28.4/D/PP.00.9/01/2019

Proposal Skripsi dengan judul: UPAYA PENEINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Agus Setiawan, NPM 1503060061, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Juma`at/ 18 Januari 2019 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Hemlan Elhany. S.Ag., M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Wahyudin, M.Phil	(.....)
Penguji II	: Nurkholis, M.Pd	(.....)
Sekertaris	: Hamdi Abdul Karim, SIQ,M.Pd	(.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN METRO REPUBLIK INDONESIA

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: AGUS SETIAWAN
NPM	: 1503060061
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2018

METERAI TEMPEL
TGL. 20
DC568ADC002842910
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Agus Setiawan
NPM 1503060061

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".

(Q.S. An-Nahl: 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur penulis kepada Alla Swt yang telah memberikan ilmu, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih tulus kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Bapak Suyato dan Ibu Sriatun terimakasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan untuk kesuksesanku.
2. Hemlan Elhany,S.Ag.,M.Ag. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
3. Nurkholis, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
4. Sahabat seperjuangan (Muhammad Taufiq, Khoril Anwar, Miftahul Huda, Ali Mustofa)
5. Almamater IAIN METRO.

Terimakasih penulis ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta kasih sayang dn do`anya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Nurkholis, M.Pd. selaku Kajur Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus selaku Pembimbing II, Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Hemlan Elhany. M,Ag. Selaku pembimbing I dan seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yamg telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Januari 2019
Penulis

Agus Setiawan
NPM 1503060061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitan 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Penelitian Relevan 6

BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Dakwah 9
1. Pengertian Dakwah 9
2. Unsur-unsur Dakwah 12
3. Tujuan Dakwah 15
4. Metode Dakwah 16
B. Pengajian 19
1. Pengertian Pengajian 19
2. Tujuan Pengajian 21
3. Unsur-unsur Pengajian 22
4. Bentuk-bentuk Pengajian 24

BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis dan Sifat Penelitian 26
B. Sumber Data 27
C. Teknik Pengumpulan Data 29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 31
E. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Gambaran Umum Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo 34
1. Sejarah masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi 34
2. Tujuan didirikannya Masjid Nurul huda 35
3. Visi dan Misi Masjid Nurul Huda 36
4. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda 36
B. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Nurul Huda 38
1. Pelaksanaan Pengajian 39
a. Pengajian Mingguan 40
b. Qira`ah Quran 40
c. Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani 41
C. Faktor Pendukung dan Kendala dalam upaya Peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda 42
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Pengajian di Masjid Nurul huda 42
2. Faktor Kendala Pelaksanaan Kegiatan Pengajian di Masjid Nurul Huda 43

BAB V PENUTUP 46
A. Kesimpulan 46
B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN-LAMPIRAN 51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jadwal Pengajian Mingguan di Masjid Nurul Huda..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pemimbing 52
2. Surat Izin Research dari IAIN Metro 53
3. Surat Tugas dari IAIN Metro 54
4. Surat Balasan Penelitian Dari Desa 55
5. Outline 56
6. Alat Pengumpulan Data (APD) 59
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi 61
8. Daftar Nama Narasumber 70
9. Foto Hasil Wawaancara 71
10. Daftar Riwayat Hidup 76

IAIN
METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan diwajibkannya dakwah Islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dan seorang da'i kepada seluruh umat manusia, dakwah merupakan upaya untuk mengajak manusia dan kondisi kegelapan, kekafiran, keimanan serta nuansa akhlaqul karimah.[1] Diwajibkannya umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam di sebabkan karena masih banyaknya umat manusia yang belum meinplementasikan ajaran Islam secara sempurna.

Seperti dalam firman Allah SWT, dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

[1] Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: A1-Ikhlas, 1993), h. 13

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[2] (Q.S Ali Imran : 104).

Dakwah islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam alquran dan as-sunah rasulullah Saw. Kewajiban dakwah dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.[3]

Dakwah juga berupaya berupaya untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada khalayak luas yang belum sempurna dalam memahaminya. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alqur'an dan Hadits. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.[4]

Ceramah agama di dalam suatu pengajian merupakan salah satu contoh bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan secara tatap muka. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti Santri dan Siswa, namun pengajian juga diikuti oleh Bapak-bapak, Ibu-ibu,

---

[2] Q..S Ali Imran: 104

[3] M. Munir S.Ag., M.A., *Metode Dakwah, Edisi revisi, Cet. Ke-3,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

[4] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.98

remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar.

Sebuah rutinitas yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi adalah pengajian setiap hari ba'da sholat subuh. Sedangkan untuk pengajian rutin yang biasa dihadiri oleh ibu-ibu adalah pada hari Jum`at. Pengajian ini sudah berlangsung sekitar 10 tahun yang lalu dan masih bertahan hingga saat ini.[5]

Masyrakat di seputaran masjid mengikuti pengajian tersebut dan kebanyakan jamaaah pengajian adalah dari bapak-bapak dan Ibu-ibu, sangat minim dari kalangan muda dan mudi. Masyarakat cenderung lebih suka tayangan yang bersifat *rekreatif* dan pada tayangan yang mengandung nilai *edukatif*. Tidak dapat di pungkiri, bahwa tontonan tersebut membawa dampak yang sangat besar bagi gaya hidup masyarakat, baik dan cara bicara, bergaul, hingga cara berpakaian. Terlebih durasi waktu untuk menonton televisi jauh lebih banyak daripada waktu untuk pendidikan serta aktifitas keagamaan.[6]

Seharusnya dengan adanya pengajian di Masjid Nurul Huda masyarakat dapat mengubah sikap dan cara hidup yang lebih baik dan membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dan bisa memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anaknya supaya bisa menjalani

[5] Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi pada tanggal 25 Maret 2018.

[6] Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikat,* (Jakarta: Pedoman lImu Jaya, 1997), hIm. 39.

hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan bisa membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berpendidikan yang berbasis Islam.

> Namun pada kenyataanya masyarakat tidak bisa mengubah sikap dan prilakunya sesuai dengan ajaran Islam yang telah di tetapkan dan tidak bisa melahirkan perbuatan-perbuatan yang memang sesuai dengan ajaran Islam dan masih juga yang selalu mengutamakan keegoisannya dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupanya baik dalam masalah pribadi maupun dalam kehidupan sosialnya.[7]

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di masyarakat, Ismail salah satu warga masyarakat Tambah Dadi menuturkan bahwa kegiatan Pengajian yang melibatkan masyarakat baik itu dan remaja, anak-anak maupun orang tua di Masjid Nurul Huda hanya saat pengajian besar, namun efek yang dirasakan masyarakat sangatlah terasa.[8]

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, penyusun bermaksud untuk mendiskripsikan tentang Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian di Masjid Jami' Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur diperoleh data, rendahnya partisipasi dan motivasi warga, baik itu pengajian rutin Bapak-bapak maupun Ibu-ibu. Hal tersebut terlihat dari jumlah jamaah yang sedikit, kurangnya antusias jamaah mengikuti pengajian, serta aktifitas mengikuti pengajian yang masih rendah seperti kurangnya memperhatikan, mengantuk dan lain sebagainya.

---

[7] Wawancara dengan Ustadz Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi pada tanggal 25 Maret 2018

[8] Wawancara dengan warga desa Tambah Dadi Kec. Purbolinggo pada tanggal 29 Maret 2017.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana efektifitas dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda?
2. Bagaimana keberhasilan dakwah yang telah di capai melalui pengajian di Masjid Nurul huda Desa Tambah Dadi?
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian di Masjid Nurul Huda?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Penigkatan Dakwah Melalui Pengajian di Masjid Nurul Huda untuk meningkatkan nilai religius dan kekeluargaan masyarakat Tambah Dadi.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

   a. Bagi Masjid

      Menjadi sarana untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman, sehingga masyarakat sekitar dapat bekerja sama khususnya dalam dakwah penyebaran agama Islam.

   b. Bagi Masyarakat

Melalui dakwah, khususnya di masjid yang lebih efektif, masayarakat sekitar Masjid lebih dapat menerima dakwah sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai religius dalam masyarakat.

c. Bagi Penulis

Menjadi sarana penulis dalam memenuhi salah satu darma Perguruan Tinggi, sekaligus untuk memberikan informasi mengenai kegiatan dakwah yang ada di Masjid khususnya di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang membahas mengenai dakwah melalui Pengajian di Masjid sudah cukup banyak dilakukan melalui beberapa hasil penelitian berikut :

Pertama, *Skripsi* yang ditulis oleh Laksono (2014), Penelitian ini berjudul “Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedong Kuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah”, Sedangkan aspek yang diteliti oleh Laksono adalah pengajian di masjid Al-Huda Gedong Kuning serentetan acara atau langkah

yang diterpakan oleh pengurus dalam mengelola pengajian agar berjalan dengan lancar sesuai dengan maksud dan tujuan di dirikannya wadah pengajian. Laksono menggunakan Metode survei dengan data dari penyebaran angket kepada responden.[9] Tehnik olah data yang digunakan oleh Laksono yaitu dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, internet dan sebagainya, selain Observasi, Laksono menyebar angket yang berisi pertanyaan guna mengetahui seberapa besar pengaruh pengajian di masjid sebagai media dakwah.

Kedua, *Skripsi* yang ditulis oleh Epiyani (2016), Penelitian ini berjudul "Efektivitas Dakwah *Mau'idhah Hasanah* Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh", Sedangkan aspek yang diteliti oleh epiyani adalah mengetahui pelaksanaan dakwah Mauizah Hasanah yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hasil yang telah dicapai melalui dakwah mau'izah hasanah di masjid Raya Banda Aceh dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Dakwah Mau'izah Hasanah di Masjid Raya Baiturrahman.[10]

Epiyani menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengurus Masjid Raya Baiturrahman dan Jamaah Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

---

[9] Laksono, *Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedong Kuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2014

[10] Epiyani, *Efektivitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2016

Ketiga, *Skripsi* yang ditulis oleh Mujaidullah (2013), Penelitian ini berjudul "Peranan Pengajian Wali Santri TKA Atau TPA Masjid As-Syifa' Sebagain Media Dakwah di Kampung Kepuh Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta", Sedangkan aspek yang diteliti oleh Mujaidullah adalah Menjadikan pengajian wali santri TKA Atau TPA sebagai media dakwah dalam meningkatkan ilmu keagamaan. Yang secara umum tingkat pengetahuan keagamaannya masih di bilang rendah.[11]

Mujaidullah menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistic yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek dalam menyampaikan dakwah dalam majelis ta'lim. Penulis mengangkat judul penelitian "Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur".

[11] Mujaidullah, *Peranan Pengajian Wali Santri TKA Atau TPA Masjid As Syifa' Sebagain Media Dakwah di Kampung Kepuh Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, Skripsi,* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga), 2013

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu " *Do`a"*, *Yad`u, Da`watan* yang artinya panggilan, ajakan atau seruan.[12]. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Tuhan.

> Warson Munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil *(to call)*, mengundang *(to invite)*, mengajak *(to summon)*, menyeru *(to propose)*, mendorong *(to urge)*, dan memohon *(to pray)*. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.[13]

Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u* (Sasaran Dakwah). Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam Surat Ali-Imran ayat 110, yaitu:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

> Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang

[12] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 23.
[13] Warson Munawir, *Kamus Almunawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2004), h. 439.

9

beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".[14] (Q.S. Ali Imran: 110).

Berdasarkan firman diatas, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dan yang munkar, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat mi mempunyai hubungan yang sam dengan yang lainnya yaitu merupakan sath kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil da'wahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruftanpa menghancurkan yang munkar.

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan.

1. Pengembangan Artinya, suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestaniakan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, denganmenjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.
2. Pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan. pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman. kepada Allah agar mentaati syariat islam supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat.[15]

Dakwah adalah terma yang terambil dari alquran. Ada banyak ayat yang diantara kata-kata yang digunakannya adalah dakwah, atau bentuk lain yang akar kata dakwah, yaitu *Dal, Ain, Wawu.*[16] Dakwah berorientasi pembangunan dan perbaikan masyarakat. Namun sering kali karena

---

[14] Q.S. Ali Imran: 110

[15] Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-ikhlas, 2002), h. 198 .

[16] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologism, Epistemologis Dan Aksiologis*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 4

kedangkaan wawasan da`inya, ia tidak berhasil memberikan kontribusi apapun, tidak juga perwujudan maslahat yang riil. Bahkan terkadang keberadaannya justru memperkeruh suasana dan merusak tatanan masyarakat. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagaianya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama.[17]

> Menurut M. Natsir dalam buku ilmu dakwah bahwa dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *Al-Amar Bi Al-Ma'ruf An-Nahyu An Al-Munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.[18]

Dakwah adalah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

---

[17] H.M Arifin., *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 6.

[18] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *Way Of Thinking, Way Of Feeling,* dan *Way Of Life* manusia sebagai sasaran dakwah kea rah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).[19] Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.

2. Unsur-unsur Dakwah

Konsep dakwah itu sendiri memiliki unsur-unsur yang tidak dapat ditinggalkan. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, yang tiap-tiap unsur saling mempengaruhi antar satu dengan yang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:[20]

---

[19] Siti Muriah, *Op.Cit.,* h. 6-7

[20] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011). h. 261.

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan Mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, Khatib (orang yang berkhutbah), dan sebagainya.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah maddah atau materi dakwah. Ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Akidah, yang meliputi:
   a. Iman kepada Allah
   b. Iman kepada Malaikat-Nya
   c. Iman kepada kitab-kitab-Nya
   d. Iman kepada rasul-rasul-Nya
   e. Iman kepada han akhir
   f. Iman kepada qadha-qadhar.
2. Syari'ah, yang meliputi:
   a. Ibadah (dalam arti khas)
   b. Muamallah

3. Akhlaq, meliputi:
   a. Akhlaq terhadap khahq
   b. Akhlaq terhadap makhluk.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang ke empat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *Mad'u* (sasaran dakwah). Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

e. Thariqah (Metode)

Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Sebagaimana yang tertulis dalam A1-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[21] (Q.S. An-Nahl: 125).

Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*Objective)* diasumsikan berbeda dengan sasaran (Goals).

Dalam tujuan memiliki target target tertentu untuk dicapai dalam waktu waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu tidak lepas dari pembicaraan tentang Islam sebagai agama dakwah. Islam berintikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah Swt dan sekaligus khalifatullah. Manusia adalah puncak ciptaan Allah Swt yang tertinggi di muka bumi ini. Dan fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan Islam adalah tauhid.[22]

Menurut kodratnya, manusia adalah "*Hanief*" artinya makhluk yang cinta pada kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Pada titik

[21] Q.S. An-Nahl: 125

[22] Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah;Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, (Jember: CSS, 2012), h.18.

tertentu kebenaran dan kesucian terkahir menjadi yang menjadi tujuan hidup manusia adalah kebenaran mutlak yaitu Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِىَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (Q.S. Ali Imran: 101).

Untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dan kehidupan manusia di dunia dan akhirat, maka tindakan duniawinya harus melihat diri, aspek tugas kejadian manusia sebagai khlifah Allah di muka bumi dan menjai amanat tujuan kejadian manusia yaitu mengabdi kepada Allah dari aspek Ukhrawi.

Pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifistasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual serta kultural dalam rangka kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap metode memerlukan teknik dan implementasinya. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu komunikasi, Ilmu manajeman, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tehniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.[23]

Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan.

Berdasarkan pengertian tentang metode dakwah, dapat di tarik kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Metode dakwah sudah dijelaskan dalam Alquran, berikut beberapa metode dakwah yang sudah dijelaskan didalam Alquran:[24]

a. Metode dakwah Bi-Lisan

[23] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358.
[24] Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16

Dakwah Bil-Lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melaui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma. Adapun dakwah bil lisan mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Metode Dakwah *Bil Hikmah*
   Kata "hikmah" dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "hukuman" yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma'i adal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.
2. Metode Dakwah *Al Mau'idhah Al-Hasanah*
   Terminologi *Mau'idhah* hasan dalam prespektif dakwah sangat popular, bahkan dalam acara-acara seremonial keagaman (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *Mau'idhah Hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara.
3. Metode Dakwah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*
   Metode *Mujadalah* biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah.

b. Metode Dakwah Bi Al-Haal

Dakwah Bi Al-Haal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah

jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah Bil-Haal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan Ukhuwah Islamiyah.[25]

Dakwah Bi Al-Haal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

B. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[26] Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di

[25] Altajdidstain, Metode Dakwah Bil Hal, (diakses pada 27 November 2018 dari *http:// altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h._09.html*).

[26] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat;Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, , (Yogyakarta: LKIS, 2000), h. 3.

samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

> Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri. Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu. Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.[27]

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.[28]

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah. Hal ini merupakan perintah Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

[27] M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), h.40.

[28] Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahim Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen,* (IAIN Wali Songo: 2008), h. 9

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.[29] (Q.S. Ali Imran: 104).

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[30] Sebagai seorang da’i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

2. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam Memurnikan *Tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad Saw atau berdakwah.[31]

---

[29] Q.S Ali Imran: 104

[30] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2012), h. 234.

[31] Asep Muhyidin,dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif,* (Bandung: PT Rosdakarya Perss, 2004), h. 123.

Usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisir ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Pada hakekatnya kegiatan Tabligh Akbar merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturrahmi antara sesama sesama umat. Dalam hal memberi dan berbagi ilmu agama pada kondisi dan situasi tertentu. Tabligh Akbar juga merupakan upaya untuk membangun persatuan dan kesatuan umat baik dalam menegakkan sariah agama maupun dalam membangun komitmen sosial.

3. Unsur-unsur Pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari da'i, mad’u, materi, media dan metode.

a. Da’i (Subyek Pengajian)

Da`i ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain.[32] Orang yang melakukan Da'i merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:[33]

1. Lemah Lembut, Toleran, dan Santun.
2. Kemudahan dan Membuang Kesulitan.
3. Memerhatikan Sunnah Tahapan.
4. Kembali pada Al-Qur’an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab.
5. Sesuaikan Dengan Bahasa Mad’u.

b. Obyek Pengajian (*Mad’u*)

Mad’u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.[34]

c. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.[35] Pada pokoknya materi pengajian mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu:

1. Aqidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
2. Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu’amalah.

---

[32] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 216.

[33] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 264-277.

[34] Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19-21.

[35] Wahidin Saputra, *Ibid*, hlm. 288.

3. Akhlak, meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.[36]

d. Media Pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.[37]

e. Metode Pengajian

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[38]

Pengajian merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjauhi apa yang dilarang-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya, agar terhindar dari Stres yang berkepanjangan.

[36] Wahyu Illahi, *Op.Cit*, hlm. 20.
[37] *Ibid.*
[38] Wahidin Saputra., *Ibid.*, h. 246

4. Bentuk-bentuk Pengajian

Pengajian/majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:[39]

a. Dilihat dari jamaahnya, yaitu:

   1. Majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan
   2. Majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki
   3. Majelis taklim kaum remaja
   4. Majelis taklim anak-anak
   5. Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.

b. Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:

   1. Majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya member tahu kepada lembaga pemeritahan setempat
   2. Majelis taklim berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaries.
   3. Majelis taklim berbentuk ormas
   4. Majelis taklim di bawah ormas.
   5. Majelis taklim di bawah orsospol.

c. Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
   1. Majelis taklim masjid atau mushola
   2. Majelis taklim perkantoran
   3. Majelis taklim perhotelan
   4. Majelis taklim pabrik atau industry
   5. Majelis taklim perumahan.

[39] Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 9-12.

Majelis taklim dalam prkateknya merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segla usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, pagi, siang, sore atau malam tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.[40]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan proposal ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur sebagai rencana tempat penelitian.

[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.[41] Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.[42]

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[43] Data merupakan hasil pencatatan penelitian yang berupa fakta. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi,

---

[41] Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM , 2013), h. 53.

[42] Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,* (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan.

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.[44] Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah da'i atau tokoh agama, waraga Desa Tambah Dadi, yaitu bapak Komari, bapak Tayamum dan Bapak Nur Iskandar selaku ketua Pengururs Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.[45] Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berbuhungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut sebagai berikut: Buku Ilmu Dakwah, Meniti Jalan Dakwah, Metode Dakwah, Sosiologi Suatu Pengantar, Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan, Pengantar Ilmu Dakwah dan yang berhubungan dengan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat

[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28.

[45] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143.

dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.[46]

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah suatu kumpulan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber tersier dalam penelitian tersier dalam penelitian ini adalah pedoman penulisan karya ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Interview (Wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.[47] Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur.

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

---

[46] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88

[47] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 137.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Kemudian penulis menginterview da'i, tokoh agama, warga Desa Tambah Dadi dan ketua Masjid Nurul Huda, yaitu bapak Komari, bapak Tayamum dan Bapak Nur Iskandar selaku Ketua Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi.

2. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan.[48] Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi penelitian dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan dilapangan, dalam hal ini observasi

[48] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

dilakukan terhadap da'i, tokoh agama, warga Desa Tambah Dadi dan ketua Pengurus Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumentasi-dokumentasi, baik berupa majalah, notulen rapat, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.[49] Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa sejarah berdirinya Masjid Nurul Huda, struktur Organisasi Masjid Nurul Huda serta catatan pelaksanaan kegiatan Pengajian di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

[49] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*., h. 145.

sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.[50]

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi dengan beberapa sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik Triangulasi, maka teknik Triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.[51]

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA 2012), h. 245

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, h. 248.

Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.[52]

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *Data Display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *Conclusion Drawing/Verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang Upaya peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

[52] Joko Subagyo, *Op. Cit.*, h. 104-105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purlrnlinggo Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi

Masjid Nurul Huda adalah salah satu Masjid yang ada di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur. Sebelum ada Masjid ini masyarakat Desa Tambah Dadi harus ke kampung sebelah untuk melakukan ibadah dan kegiatan agama lainnya. Seperti, sholat 5 (lima) waktu, sholat jum`at, pengajian ibu-ibu dan lain sebagainya. Selain tempat beribadah, masjid merupakan tempat untuk bersilaturrahmi masyarakat. Seperti rapat antar kampung maupun kegiatan anak-anak seperti Taman Pendidikan Alqur`an (TPA). Maka dari itu masjid sangat penting di sebuah Desa atau kampung yang mayoritas adalah agama Islam.[53]

Masjid Nurut Nurul Huda merupakan tempat beribadah umat Islam yang terletak di Desa Tambah Dadi Kecamatan Lampung Timur. Berawal dari tidak adanya tempat untuk beribadah di lingkungan Desa Tambah Dadi ini, salah seorang warga bernama KH. Moh. Sapari M.Pd, yang juga sebagai penduduk pertama Desa Tambah Dadi mengadakan rapat bersama

[53] Hasil wawancara dengan Bapak Nur lskandar, Ketua Pengurus Masjid Nuru Huda, pada Tangga1 28 Oktober 2018.

yang intinya mencari lokasi untuk di dirikan tempat beribadah. Hasil rapat tersebut, warga sepakat untuk mendirikan sebuah Masjid.

Masjid Nurul Huda berdiri sejak tahun 1990 dan awalnya penduduk Desa belum begitu banyak menghuni Desa Tambah Dadi. Kemudian Masjid ini memulai renovasi yang pertama semenjak tahun 2000 dengan swadaya masyarakat dan bantuan dari berbagai relasi masyarakat diluar Desa, pada akhirnya Masjid Nurul Huda mengalami renovasi total pada tahun 2010.[54]

Sampai sekarang ini dana yang dipergunakan guna membangun sebuah masjid yang bisa menampung 100 jamaah adalah kurang lebih 1 milyar, Bahkan berjalannya waktu masjid ini tiap bulanya terus menambahkan arsitektur dari barang-barang inventaris masjid lainnya.

Anggarannya didapat dari uang infaq dan warga Desa Tambah Dadi sendiri. Kemudian untuk sistem kepengurusan dan penasihatnya masih diampu oleh para pendiri Masjid Nurul Huda sampai sekarang.

2. Tujuan di Dirikannya Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi

Tujuan di dirikannya Masjid Nurul Huda adalah berlakunnya ajaran Islam menurut faham *Ahlusunnah Wal Jama 'ah* yang menganut salah satu Madzab empat, di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan yang dimaksud dibentuk lembaga seni otonomi yang ketentuanya diatur dalam Peraturan Rumah tangga.

[54] Berdasarkan wawancam dengan Bapak Nur Iskandar, Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda pada tanggal 28 Oktober 2018.

Besarnya keutamaan dan ganjaran pahala bagi orang yang membangun masjid di dunia dengan niat ikhlas karena mengharapkan perjumpaan dengan Allah Ta'ala dan mencari keridhaan-Nya. Keutamaan membangun masjid juga termasuk yang ditunjukkan dalam makna firman Allah SWT tentang keutamaan besar bagi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah, dalam firman-Nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".[55] (Q.S. At-Taubah: 18).

Keutamaan dalam hadits di atas hanya diperuntukkan bagi orang yang membangun masjid dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata-mata, bukan karena mencari balasan duniawi, baik harta, kedudukan, ataupun pujian dan sanjungan. Tidak berlaku bagi orang yang membangun masjid untuk tujuan-tujuan buruk, seperti memecah belah kaum muslimin, menyebarkan ajaran sesat dan amalan bid'ah, serta tujuan-tujuan buruk lainnya.

[55] Q.S At-Taubah: 18

3. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda

Dalam setiap perkumpulan yang terstruktur harus memiliki garis haluan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berikut merupakan Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda, Periode 2015-2019.

Gambar 4.1.
Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda
Periode 2015-2019[56]

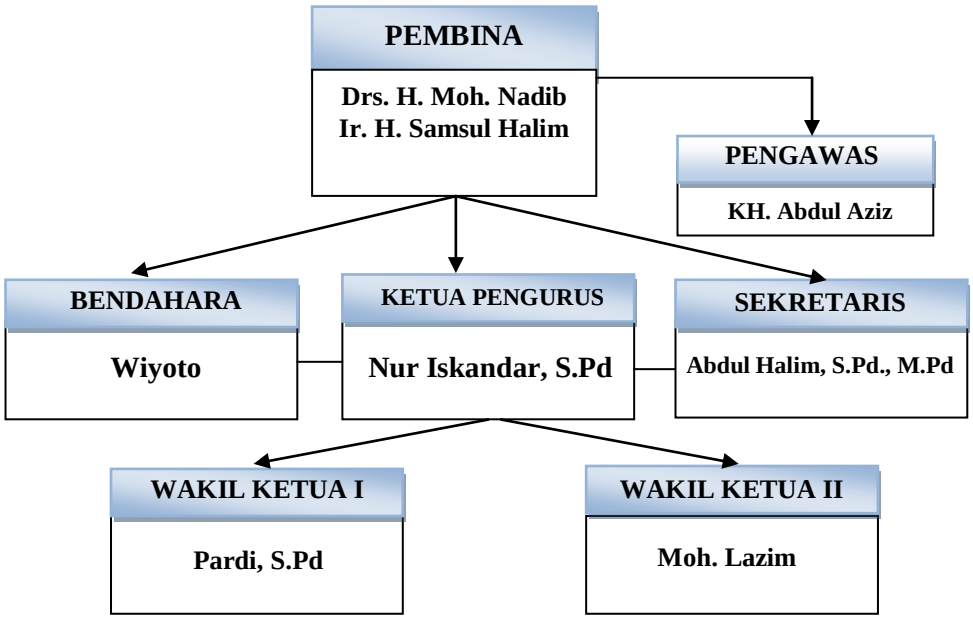

Kepengurusan Masjid Nurul Huda periode 2015 sampai dengan 2019 sebenarnya telah selesai kepengurusannya, akan teteapi belum ada pergantian pengurus, sehingga pengurus tersebut masih bekerja sampai

[56] Berdasarkan Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda Periode 2015-2019, pada tanggal 23 Oktober 2018.

sekarang. Hingga akhirnya kepengurusan tersebut diperpanjang hingga tahun 2019.[57]

Program-program kerja Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan purbolinggo Lampung Timur pada periode 2015 sampai sekarang disesuaikan dengan masing-masing bidang, yaitu:

a. Tugas Pembina
   1. Memberikan arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid
   2. Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan badan pegurus harian.
b. Tugas Pengawas
   1. Menasehati ketua dalam menjalankan tugasnya
   2. Menasehati ketua agar tidak semena-mena.
c. Tugas Ketua
   1. Menandatangai surat keluar yang sifatnya resmi (surat tugas, DEPAG, PEMDA, undangan rapat).
   2. Menyetujui semua ajuan anggaran, ajuan bon (meng-Acc kan)
   3. Mendisposisi surat-surat masuk
   4. Memantau jadwal khutbah (menggantinya)
d. Sekretaris
   1. Menandatangani surat keluar yang sifatnya resmi
   2. Memantau surat masuk dan surat keluar

[57] Berdasarkan wawaneara dengan Bapak Nur Iskandar, Ketua Umum Masjid Nurul Huda, pada tanggal 23 Oktober 2018.

3. Membuat konsep surat yang perlu dibahas
4. Menyetujui (telah membaca) ajuan pinjaman uang
5. Membantu tugas adinmistrasi.

e. Bendahara

1. Pembuakaan keuangan masjid secara periodik
2. Menerima uang kotak amal jum' at
3. Menabung ke BRI dan menerima amal lewat rekening BRI
4. Memgeluarkan uang yang telah disetujui ketua
5. Membuat laopran keuangan

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi

1. Pelaksanaan Pengajian

Dengan adanya kegiatan pengajian, maka usaha untuk mengoptimalkan peran masjid Nurul Huda dalam upaya peningkatan dakwah akan semakin mudah. Ada beberapa program kegiatan pengajian dalam rangka meningkatkan dakwah para remaja Desa, pengurus masjid Nurul Huda tidak hanya menggunakan dakwah bil lisan seperti ceramah keagamaan maupun pengajian di masjid, tetapi menggunakan metode bil haal seperti pengembangan potensi diri, meningkatkan kualitas keagamaan kaum remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz/da`i di Desa Tambah Dadi, yaitu Bapak Komari mengatakan bahwa remaja yang

mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh masjid Nurul Huda dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.[58]

a. Pengajian Mingguan

Tabel 4.1.
Jadwal Pengajian Iniugguan di Masjid Nurul Huda

USTADZ PENGISI ACARA	HARI / MINGGU
Ust. Komari	Minggu Ke I
Ust. Sumari	Minggu Ke II - III
Kyai Zaenuri	Minggu Ke IV

Pengajian yang diadakan oleh masjid Nurul Huda diikuti sekitar sebagian Pemuda Desa. Meskipun yang mengikuti belum seluruh dari anggota, kegiatan tetap terus berjalan.

b. Qira'ah Quran

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan dalam membaca Alqur`an, Masjid Nurul Huda juga menyelenggarakan pengajian yang khusus untuk seni dalam pembacaan ayat suci Alqur`an yaitu Qira' ah Quran. Kegiatan ini sudah cukup lama diselenggarakan di Masjid Nurul Huda sehingga sudah banyak jamaah yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengajian Qira' ah Quran ini merupakan kegiatan rutin yang selalu diselenggarakan di Masjid Nurul Huda, karena pengajian yang diselenggarakan merupakan program dalam meningkatkan kualitas keterampilan membaca Alqur`an yang

[58] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Komari, Ustadz/da`i di Desa Tambah Dadi, pada tanggal 28 Oktober 2018.

khususnya untuk remaja dan masyarakat lingkungan masjid, dan tidak menutup kemungkinan juga untuk masyarakat umum.[59]

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan remaja dan masyarakat bisa membaca Alqur`an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Kegiatan Qira'ah Quran diikuti oleh para remaja. Remaja dilatih oleh para pengurus dan juga dibantu oleh guru TPQ Nurul Huda Tambah Dadi yang berjumlah 2 orang yaitu Pak Tayamum dan Pak Halim. Qira'ah Quran diikuti oleh 15 orang, baik remaja laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari jum'at setelah shalat ashar, tempatnya di TPQ Nurul Huda Tambah Dadi.

C. Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani

Sebagai upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt, pengurus Masjid Nurul Huda mengadakan kegiatan yasin, tahlil dan juga siraman rohani. Kegiatan ini diadakan setiap malarn jum'at. Kegiatan yang dilaksanakan setelah shalat maghrib ini bertujuan untuk membudayakan masyarakat khususnya remaja agar terbiasa membaca yasin, tahlil dan mengikuti kegiatan rohani serta dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku seseorang agar selalu berbuat kebaikan.

Kegiatan Yasin, Tahli dan siraman Rohani dapat mempererat silaturrahirn antar remaja. Kebiasaan yang dilakukan akan menjadi sebuah kegiatan yang baik bagi remaja Desa Tambah Dadi. Kegiatan ini

[59] Berdasarkan wawancara dengan ketua Risma masjid Nurul Huda pada tanggal 30 November 2018

merupakan salah satu kegiatan keagamaan dan juga salah satu bekal untuk ke akhirat. Kegiatan ini di ikuti sekitar 20 orang baik laki-laki maupun perempuan.[60] Meskipun tidak semua warga masyarakat mengikuti tetapi kegiatan ini selalu dilakukan.

D. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Upaya Peningkatan Dakwah melalaui Pengajian di Masjid Nurul Huda

1. Faktor Kendala dalam Upaya Peningkatan Dakwah melalaui Pengajian di Masjid Nurul Huda

Aktivitas dalam berdakwah apalagi dalam upaya peningkatan akhlak remaja pasti menemui berbagai hambatan. Diantara sebab gagalnya dakwah yang dilakukan antara lain:

a. Remaja kurang antusias

Keberadaan remaja yang dianggap sebelah mata oleh masyarakat, membuat mental remaja menjadi lemah. Remaja akan merasa bahwa dirinya tidak pernah baik di mata masyarakat. Hal ini membuat remaja kurang antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

Partipasi dari remaja sangat diperlukan dan banyak dijumpai bahwa para remaja kurang berpartisipasi dalam hal keagamaan, tanpa dipancing dengan iming-iming makanan.[61]

---

[60] Berdasarkan Survey yang penulis lakukan pada tanggal 30 November 2018

[61] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Komari, Ustadz di Desa Tambah Dadi pada tanggal 23 Oktober 2018

Remaja perlu didorong melakukan berbagai kegiatan yang berdampak postif, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial-kemasyarakatan. Dengan demikian, peran mereka lama kelamaan dikenal oleh masyarakat.

b. Minimnya dana dalam kegiatan

Terbatasnya kas masjid mengakibatkan porsi dana yang disediakan pengurus masjid terbatas, terlebih lagi saat ini masjid Nurul Huda sedang melakukan renovasi bangunan, sehingga pengurus lebih memfokuskan dana ke pembanganan masjid.

Minimnya dana yang disediakan pengurus masjid untuk kegiatan-kegiatan keremajaan akan mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan untuk para remaja, karena dana merupakan pendukung bagi suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan diperlukan dana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Apabila dana kurang maka suatu kegiatan akan terkendala.[62]

c. Kurang perhatian orang tua

Perhatian dan kasih sayang orang tua sangat berarti. Sebagian orang tua selalu mementingkan keegoisan masing-masing, hingga akhirnya mereka lupa dengan nilai-nilai keagamaan untuk anaknya.

[62] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Iskandar, ketua Pengurus Masjid Nurul Huda, pada Tanggal 28 Oktober 2018.

Kesibukan masing-masing orang tua khususnya pembina terhadap pekerjaan di luar mengakibatkan terkadang orang tua tidak dapat melakukan pendampingan secara total.[63]

Kesibukan merupakan salah satu perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan dan meninggalkankegiatan yang lain. Hal ini mengakibatkan remaja yang mengikuti kegiatan diterapkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah kegiatan itu terlaksana, para pengurus tidak langsung menindak lanjuti.

2. Faktor Pendukung dalam Upaya Peningkatan Dakwah melalui Pengajian di Masjid Nurul Huda

Menjalankan roda organisasi ataupun aktivitas yang lain pasti akan menjumpai berbagai kendala dan hambatan, tetapi di satu pihak ada faktor yang menjadi motor penggerak dalam berusaha. Beberapa faktor yang mendukung aktivitas strategi pelaksanaan dakwah dalam upaya peningkatan akhlakul remaja antara lain:

a. Lokasi Sebagai Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah dapat berlangsung apabila ada lokasi yang mendukung kegiatan tersebut. Masjid Nurul Huda salah satu sebagai. tempat untuk melakukan kegiatan dakwah yang telah di rencanakan.

[63] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Komari, Ustadz/Da`i di Desa Tambah Dadi, pada 30 Oktober 2018.

> Lokasi merupakan suatu hal yang ada pada suatu kegiatan. Tanpa adanya lokasi kegiatan tidak dapat berjalan. Lokasi menjadi salah satu pendukung yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan yang berada pada masjid Nurul Huda sangat membutuhkan lokasi yang strategis. Adapun semua kegiatan perlu lokasi, kegiatan tersebut berada di masjid Nurul Huda dianataranya, kegiatan keagamaan, bersih-bersih masjid dan lain-lain.[64]

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah.

b. Terjalin Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan langkah awal yang perlu dilakukan. Komunikasi suatu yang vital dalam pengelolaan dalam suatu organisasi. Komunikasi juga menggambarkan seberapa kuatanya hubungan pengurus Masjid dan masyarakat setempat khususnya para rernaja yang memiliki pengaruh yang besar. Komunikasi yang baik terbangun diharapkan agar antar takrnir dan para remaja ada timbal balik yang positif.

> Pengurus Masjid Nurul Huda mempererat hubungan kekerabatan dengan masyarakat sekitar Masjid Nurul Huda khususnya dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap para remaja. Dengan adanya komunikasi yang baik,maka akan terjalin hubungan kekerabatan yang baik, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan partisipasi dari remaja dan masyarakat.[65]

---

[64] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Iskandar, ketua Pengurus Masjid Nurul Huda, pada Tanggal 28 Oktober 2018.

[65] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Komari, Ustadz/Da`i di Desa Tambah Dadi, pada 30 Oktober 2018.

Apabila pengurus Masjid menginginkan agar pelaksanaan strategi berjalan dengan baik, maka komunikasi antara pengurus masjid dan remaja harus baik, karena cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan antara keduanya adalah melalui komunikasi tatap muka.

c. Adanya kerja sama dengan instansi

Pengurus Masjid Nurul Huda juga mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait, hubungan atau kerja sama dengan pihak manapun sangat dibutuhkan adanya kerja sama yang baik.

> Adapun bentuk dari kerja samanya yaitu ketika masjid Nurul Huda mengadakan suatu acara maka instansi (Alfamart, Indomaret, dan lain sebagainya) tersebut menjadi sponsor dalam kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti, Maulid Nabi Muhammad, isra miraj, peringatan tahun baru hijriah, Nuzulul Qur'an yang diadakan oleh masjid Nurul Huda.[66]

Adanya kerja sama dengan instansi atau perusahaan akan memudahkan pengurus masjid dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengeluarkan banyak dana. Melalui kerja sama tersebut kegiatan dakwah masjid akan berjalan dengan optimal.

Dengan demikian kegiatan dakwah masjid akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak.

[66] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Iskandar, ketua Pengurus Masjid Nurul Huda, pada Tanggal 28 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelum ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengrurus masjid Nurul Huda dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti, pengajian, Qira`ah Qura`an, Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani. Jika upaya penigkatan dakwah ini dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan remaja akan semakin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid Nurul Huda kepada para remaja masjid.
2. Faktor-faktor pendukung dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di masjid Nurul Huda, meliputi, Lokasi Sebagai Kegiatan Dakwah, Terjalin Komunikasi yang baik dan Adanya kerja sama dengan instansi.
3. Sedangkan faktor kendala dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di masjid Nurul Huda, meliputi, remaja kurang antusias, minimnya dana dalam kegiatan dan kurang perhatian orang tua.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, di antaranya ialah:

1. Kepada pengurus masjid Nurul Huda harus lebih giat dan kreatif lagi dalam melakukan kegiatan dakwahnya agar remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, mengingat tidak sedikit remaja yang belum aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Kepada pengurus masjid Nurul Huda harus lebih solid dan meluangkan waktunya dalam setiap pembinaan remaja masjid Nurul Huda menjadi remaja yang berakhlakul karimah.
3. Kepada remaja masjid Nurul Huda harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid tanpa harus selalu diingatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, , Jakarta, 2012.

Asep Muhyidin,dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, PT Rosdakarya Perss, Bandung, 2004.

Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-ikhlas, Surabaya, 2002.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta, 2011.

Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikat,* Pedoman lImu Jaya, Jakarta, 1997.

Epiyani, *Efektivitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016.

Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah;Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, CSS, Jember, 2012.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

Laksono, *Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedong Kuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Margono. S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Mujaidullah, *Peranan Pengajian Wali Santri TKA Atau TPA Masjid As Syifa' Sebagain Media Dakwah di Kampung Kepuh Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

M Arifin, M.Ed., *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

M. Munir., *Metode Dakwah, Edisi revisi, Cet. Ke-3*, Kencana, Jakarta, 2009.

M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta, 2003.

Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,* Sukses Offset, Yogyakarta, 2010.

Nasution. S, *Metode Research,* Bumi Aksara, , Jakarta, 2006.

Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, PPM, Jakarta, 2013.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* Amzah, Jakarta, 2009.

Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An-Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahim Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen,* Skripsi, IAIN Wali Songo, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Rineka Cipta, Yogyakarta, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D,* ALFABETA, Bandung, 2012.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* Rajawali Press, Jakarta, 2012.

Warson Munawir, *Kamus Almunawir,* Pustaka Progresif, Surabaya, 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL WAKTU PELAKSANAKAN PENELITIAN

No	Keterangan	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Izin Dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Pengumpulan Data								
7	Kroscek Kevalidan Data								
8	Tabulasi Data								
9	Penulisan Laporan								
10	Ujian Munaqosah								
11	Penggandaan Laporan Dan Publikasi								

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 461/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018 02 Oktober 2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

KepadaYth.
1. Hemlan Elhany, M.Ag
2. Nurkholis, M.Pd

Di-
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	:	Agus Setiawan
NPM	:	1503060061
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian si Mesjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
   a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan 1
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 555/In.28/D.1/TL.00/11/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA MASJID NURUL HUDA
DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 554/In.28/D.1/TL.01/11/2018, tanggal 16 November 2018 atas nama saudara:

Nama	: **AGUS SETIAWAN**
NPM	: 1503060061
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA PENINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 November 2018
Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

53

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 554/In.28/D.1/TL.01/11/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**AGUS SETIAWAN**
NPM	:	1503060061
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA PENINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 November 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

NUR ISKANDAR

Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

MASJID JAMI NURUL HUDA

KELURAHAN TAMBAH DADI - KECAMATAN PURBOLINGGO

Sekretariat: Jalan Suka Karya, Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur 34194

SURAT BALASAN

Hal : Balasan
Kepada Yth :
Dekan Fakulas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Nur Iskandar, S.Pd
Jabatan : Ketua / Pengurus Masjid Nurul Huda

Menerangkan bahwa,
Nama : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah kami setujui melaksanakan penelitian di Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

"Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Tambah Dadi, 07 Januari 2019
Hormat Kami
Ketua / Pengurus Masjid Nurul Huda

Nur Iskandar, S.Pd

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

1. INTERVIEW/ WAWANCARA

a. Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Nurul Huda?
2. Apa kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan di Masjid Nurul Huda?
3. Apakah sekarang kegiatan pengajian masih dilaksanakan?
4. Sudah berapa tahun kegiatan Pengajian di Masjid Nurul huda Desa Tambah Dadi ?
5. Apa Dampak upaya peningkatan dakwah terhadap kegiatan pengajian di Masjid Nurul huda Desa Tambah Dadi ?
6. Strategi apa yang diterapakan untuk mengajak Masyarakat khususnya Pemuda Desa untuk mengikuti kegiatan keagamaan Masjid?
7. Siapa saja Penceramah/Ustadz yang mengisi Pengajian Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi ?

b. Ustadz/Penceramah Di Masjid Nurul Huda

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kegiatan pengajian di masjid nurul huda ini ?
2. Apa manfaat pengajian yang diadakan di masjid bagi lingkungan atau masyarakat sekitar masjid ?
3. Bagaimanakah bentuk-bentuk dakwah yang telah dilakukan ?
4. Apa factor yang menyebabkan masyarakat malas untuk mengikuti pengajian di masjid ?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar mengikuti pengajian yang diadakan di masjid?
6. Apa factor penghalang dan penghambat dalam menyampaikan dakwah melalui pengajian di masjid?

2. OBSERVASI

Melihat kembali hasil dari jawaban peneliti terhadap Responden, Pengamatan tentang Upaya Dakwah Malalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

3. **DOKUMENTASI**

Melihat dan mencatat Profil, buku, dan keadaan Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

1. Keadaan Masjid Nurul Huda, jumlah Anggota Masyarakat yang mengikuti Pengajian, denah Masjid Nurul Huda, letak geografis dan struktur organisasi di Masjid Nurul Huda.
2. Catatan dan foto kegiatan Pengajian di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Metro, Noveber 2018
Mahasiswa ybs.

Agus Setiawan
NPM 1503060061

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.	**Nurkholis, M.Pd.**
NIP 19690922 199803 1 004	NIP 197807142011011005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.idEmail: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Agus Setiawan** Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

NPM : 1503060061 Semester / T.A : VII/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 27/11-18	✓	out line BAB. II → Dakwah + D. metode dakwah Poin. B + Bentuk 2: pengajian macam pengajian BAB. II + TEORI	
2.	Rabu 5/12-18	✓	Acc. Apik Acc. Out Line/Penelaahan BAB. I, II, III, Koreksi DULU Pembimbing. II (Sdh di Acc) Baru Pembimbing I.	

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Senin 10/12 2018	✓	- Halaman Judul Metro Lampung dan tahun - Daftar Isi Ganti - BAB I Terjemahan ayat Al Quran 2 Spasi - Hal 4 pertanyaan penelitian NO 1 diperbaiki - Hal 5 Tujuan dan manfaat penelitian diperbaiki	
4	Selasa 11/12 2018	✓	- BAB II - Hal 11 langsung kefik dakwah - Hal 14 Thari Qah	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			- Hal 17 Footnot 13 masukkan kalamullah 18. - Hal 20 Terjemahan Al-Quran 2 spasi - Hal 22 salah footnote - Hal 23 pindah footnote 29 dan materi pengajian nomor urut dikasi 1 spasi - Hal 24 Footnot Geraci di nomor 5 - Hal 25 BAB III - Hal 27 sumber Data langsung ketik sumber	
5	Rabu 12/12'18			

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.		Sambungan	Hal 30 Footnote, diganti lalu metode penelitian dalam	
			- Hal 33 alinia 2 lurus kata² fokus	
6	Kamis 29/12-18	✓	Acc BAB. I, II, III Lanjutkan Survey ke Lapangan BAB. IV & V	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7	3/2019 I		+ Koreksi Bab IV - Hal 34 Sejarah berdirinya masjid, alinea pertama dibari foot note - Hal 36 struktur lembaga masjid dibari Grafik - Hal 40 Tabel 4.1 jadwal pengajian dimajukan - Hal 42 Ajaran tahlil siraman rohani ditampilkan	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9	Jum'at 4/1-19	✓	Hal Daftar pustaka jarak antara ketipan pertama dg kedua dua spasi - lengkapi dengan time Schedule	
10	Jum'at 4/1-19	✓	Acc BAB IV & V Syarat Daftar ujian Munaqosah Acc	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8	3/1 2018		* Koreksi Bab V - Hal 46 kesimpulan nomor I dan nomor 2 dihubungkan dengan pertanyaan Penelitian - Hal 47 ditujukan kepada takmir masjid - Hal 47 satunya lagi pemuda masjid dlm mengikuti kegiatan	
9	—	—		

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Agus Setiawan** Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

NPM : 1503060061 Semester / T A : VII/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	14/11.18		- Perbaiki out line - Perbaiki APD.	
2	16/11.18		ACC out line & APD Langsung lce pembab I ACC BAB I – III langsung research	

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Nurkholis, M.Pd
NIP. 1978071420110011005

Mahasiswa Ybs.

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

KEMENTERIAN AGAMA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan
NPM : 1503060061
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/ TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Nurkholis, M.Pd.

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	3/ I 2019		- perbaiki Bab 4 & Simpulan - perbaiki kutipan	
	7/ I 2019		acc BAB IV - V Langsung ke pembi I	

Dosen Pembimbing,

Nurkholis, M.Pd.
NIP. 1978071420110011005

Mahasiswa Ybs,

Agus Setiawan
NPM. 1503060061

DAFTAR NARASUMBER

PENELITIAN SKRIPSI UPAYA PENINGKATAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN DI MASJID NURUL HUDA DESA TAMBAH DADI KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Cut Iskandar	Ketum Masjid	1.
2	Abdul Halim	Sekretaris Masjid	2.
3	Ihsan	Ketua Risma	3.
4	Ust Komari	Tokoh Agama	4.
5	Kyai Sumari	Tokoh Agama	5.
6	Kyai Zainuri	Tokoh Agama	6.
7	Pk Tayamum	Warga desa	7.
8	Wiyoto	Bendahara Masjid	8.
9			9.
10			10.

Lampiran 9

Gambar 1. Foto Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi
(Dokumentasi Tanggal 2 Oktober 2018)

Gambar 2. Foto wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi Tanggal 28 Oktober 2018)

Gambar 3. Foto wawancara dengan Ketua Risam Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi Tanggal 30 November 2018)

Gambar 4. Foto wawancara dengan Ustadz/Da`i Desa Tambah Dadi
(Dokumentasi Tanggal 30 November 2018)

Gambar 5. Foto wawancara dengan Warga Desa Tambah Dadi
(Dokumentasi Tanggal 28 November 2018)

Gambar 6. Foto kegiatan Siraman Rohani di Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi Tanggal 29 November 2018)

Gambar 7. Foto kegiatan pengajian setelah Shalat Isya`
di Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi Tanggal 29 November 2018)

Gambar 7. Foto kegiatan Qira`ah Qur`an di Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi Tanggal 30 November 2018)

Gambar 7. Foto kegiatan Tahlil dan Yasin di Desa Tambah Dadi
(Dokumentasi Tanggal 27 Oktober 2018)

Gambar 7. Foto kegiatan pembacaan Ayat Alqur`an
di Desa Tambah Dadi
(Dokumentasi Tanggal 30 November 2018)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Agus Setiawan, dilahirkan di Jerinjing pada Tanggal 27 Agustus 1995, anak kedua dari dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suyanto dan Ibu Sriatun. Lahir dan dibesarkan di Lampung Utara, sekarang tinggal bersama keluarga di Dusun I, Desa Jerinjing Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Pendidikan Dasar penulis di tempuh di SD N 01 Jerinjing selesai pada tahun 2007, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP N 02 Jerinjing selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas di MAN 01 Padang Ratu selesai pada tahun 2013. Kemudian mendaftar di STAIN jurai Siwo Metro pada TA. 2015, yang sekarang telah beralih status menjadi IAIN Metro, padal Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Metro, penulis pernah mengikuti organisasi, UKM impor sebagai anggota. Bagi penulis, menjadi mahasiswa adalah sebuah mimpi yang terwujud yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat.